

## Kontrol Sosial Orang Tua Terhadap Penggunaan *Smartphone* Pada Anak Remaja

Indah Rahmania<sup>1</sup>, Badruddin Nasir<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman  
email: indahrahmania397@gmail.com

<sup>2</sup>Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman  
email: nasirbadruddin@yahoo.com

**Abstract.** *Explores parents' social control over smartphone use among teenagers in Tasuk Village, and assesses the positive and negative impacts of smartphone use. Through a descriptive qualitative approach, this study reveals that the social control exercised by parents is classified into preventive and repressive categories. Preventive social control is carried out before deviations occur, such as supervision, time restrictions, and advice to children, while repressive social control is carried out after deviations occur, such as giving punishment or confiscating smartphones. The results show that these control efforts are generally quite effective in reducing the use of smartphones by teenagers. The positive impacts of smartphone use include making it easier to find information, communication, expanding friendship networks, and as an entertainment medium. However, there are also negative impacts such as self-closing, health problems, consumptive behavior, decreased concentration, and cyberbullying crimes.*

**Keywords:** *Control Social, Smartphone, teenager.*

### I. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi alat komunikasi menjadikan perubahan dan kemudahan khalayak untuk melakukan komunikasi meskipun dengan jarak jauh mengakses informasi berita, hiburan dan lainnya. Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kominfo) menyatakan jika pengguna dari *smartphone* atau telpon pintar mencapai 167 juta orang atau sekitar 89% dari total penduduk di Indonesia (Handayani, 2016). Sehingga tidak jarang semua kalangan memilikinya baik anak-anak, remaja, dewasa, hingga orang tua maupun telah lanjut usia memilikinya untuk membantu aktivitas keseharian mereka.

Pemberian *smartphone* dari orang tua untuk anaknya usia remaja cukup banyak. Usia remaja merupakan masa peralihan dari masa anak-anak menuju masa dewasa pada usia remaja lebih mudah menerima dan menemukan sesuatu yang baru kebanyakan usia remaja sekarang menggandrungi *smartphone*. *Smartphone* sendiri merupakan

benda yang memiliki dua dampak karena dapat berdampak positif dan berdampak negatif. Penggunaan *smartphone* yang kurang efektif sehingga memiliki dampak besar pada pemikiran serta perilaku remaja apalagi jika mereka kecanduan menggunakannya sebab seumur-anak remaja masih rentan terhadap dampak pengaruh penggunaan *smartphone* (Irfan dan Azmin, 2022).

Pada usia remaja anak belum dapat secara sepenuhnya menilai baik dan buruknya diperlukan kontrol sosial dari orang tua kepada anak selama penggunaan *smartphone* merupakan hal yang penting untuk dilakukan. Kontrol sosial orang tua mengacu pada kemampuan orang tua agar dapat mengarahkan, mendidik, mempengaruhi anak mereka yang telah remaja untuk menggunakan dan memanfaatkan *smartphone* dengan cara yang baik serta sesuai aturan dan tidak menyimpang mengenai hal-hal yang berdampak negatif.

Langkah-langkah yang diambil oleh orang tua untuk kontrol sosial terkait aktivitas

anak remajanya dalam penggunaan *smartphone* nantinya akan memperoleh dampak yang dapat dirasakan. Namun, tidak semua orang tua memiliki pemahaman dan kemampuan untuk dapat menggunakan *smartphone*.

Sedangkan, untuk dapat melakukan kontrol sosial terhadap anak remajanya orang tua harus terlebih dahulu tahu bagaimana kegunaan dari *smartphone* sendiri supaya bisa memberitahukan dan memberikan arahan tentang apa yang harus dan tidak boleh di akses oleh remaja dan menjauhi hal yang terbilang menyimpang (Arifuddin dkk, 2022).

Tingginya tingkat pengguna *smartphone* dari segi perbandingan wilayah masyarakat perkotaan dan masyarakat perdesaan tidak jauh berbeda menjadi bukti bahwa masyarakat perdesaan dapat mengikuti perkembangan teknologi yang ada. Observasi awal di lapangan yang peneliti lakukan, peneliti menemukan fakta bahwa sebagian besar dari remaja di Kampung Tasuk telah mengenal dan menggunakan *smartphone* baik secara pribadi. Remaja disana menggunakan *smartphone* hampir sama dengan remaja pada umumnya. Anak remaja menggunakan *smartphone* untuk menyelesaikan tugas sekolah, berkomunikasi bersama teman secara online baik itu menggunakan whatsapp, instagram dan lain sebagainya, sering digunakan untuk bermain game online, menonton youtube dan menggunakan media sosial tetapi hal ini masih jarang mendapatkan perhatian khusus dari orang tua mereka.

Namun, melihat di Kampung Tasuk terkadang anak remaja disana tidak terlepas dari *smartphone* menghabiskan waktu kebanyakan bermain *smartphone* padahal seumuran mereka masih menyandang status sebagai siswa di sekolah yang kita ketahui bahwa seharusnya mereka bisa menyeimbangkan antara menggunakan *smartphone* untuk belajar dan untuk bermain dan terdapat anak yang menggunakan *smartphone* lebih dari waktu ideal atau yang dianjurkan.

Remaja di Kampung Tasuk saat menggunakan *smartphone* masih kurang diberikan pengawasan dan arahan dari orang

tua karena sebagian orang tua sibuk bekerja ataupun kurang memiliki waktu bersama anak mereka. Kemudian terdapat orang tua yang memang membebaskan anak remajanya untuk menggunakan *smartphone* karena sudah menganggap bahwa di usia remaja bukan lagi hal yang perlu diperhatikan apalagi hanya soal penggunaan *smartphone* dan kadang orang tua hanya memberikan teguran kepada anak (Irfan dan Azmin, 2022). Tepat atau tidaknya tindakan yang dilakukan orang tua memberikan kontrol dalam aktivitas anak, sedikit maupun banyak akan mempengaruhi dampak seperti apa yang akan muncul pada anak.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Kontrol Sosial

Kontrol Sosial ialah suatu mekanisme atau bentuk pengendalian yang dapat dilakukan sebelum terjadinya penyimpangan dan sesudah terjadinya penyimpangan. Berjalannya kontrol sosial dengan baik maka di harapkan bisa memperbaiki perilaku yang menyimpang. Kontrol sosial pun menjadi langkah untuk tindakan pengawasan dari satu kelompok ke kelompok lain agar bisa mengarahkan peran suatu individu serta kelompok dipergunakan untuk menjadi bagian dari anggota masyarakat kemudian menciptakan kondisi sosial keadaan masyarakat yang memenuhi harapan karena tidak ada masyarakat yang bisa berjalan tanpa adanya kontrol social. Kontrol sosial bertujuan untuk menjamin agar anggota masyarakat mematuhi norma-norma sosial sehingga tercipta keselarasan dalam kehidupan bermasyarakat. Jenis kontrol sosial menurut Narwoko dan Suyanto (2004: 104)

1. Kontrol Sosial Preventif, yaitu cara yang diambil sebelum perilaku menyimpang itu terjadi. kontrol sosial preventif biasanya memberikan sebuah nasehat, upaya untuk mencegah serta mengurangi terjadinya penyimpangan sosial yang tidak diharapkan.
2. Kontrol Sosial Represif, terjadi setelah adanya perilaku menyimpang dengan tujuan mengembalikan situasi seperti keadaan semula yang kondusif. Biasanya cara yang digunakan dengan mengambil

tindakan menentukan hukuman atau sanksi tergantung pada tingkat pelanggaran yang dilakukan.

## 2.2 Orang Tua

Sosok orang tua yaitu ayah dan ibu hasil dari ikatan perkawinan yang sah dan mewujudkan sebuah keluarga. Orang tua yang telah melahirkan kita diberikan tanggung jawab untuk anak-anaknya bukan hanya anak yang dilahirkan secara normal tetapi bisa dari anak hasil adopsi. Status sebagai Ibu dan ayah yang kita anggap orang tua yang dihormati juga yang akan mendidik, dan membimbing anak-anaknya dengan keteladanan serta kebaikan untuk menjalani kehidupan sehari-hari (Wahidin 2019).

Menurut Thamrin Nasution (2005:20), memberikan pengertian bahwa orang tua ialah mereka yang bertanggung jawab mengenai keluarga dan pekerjaan rumah tangga dan disebut ayah atau ibu di dalam kehidupan sehari-hari. Memegang peran penting dalam kehidupan anaknya bertanggung jawab secara psikologis, paedagogis dan sosiologis untuk anak. Orang tua pun harus memastikan tindakan yang tepat untuk melindungi anaknya dan harus mampu mengerti bagaimana karakter anak dengan baik.

Menurut Dr.Mansur, M.A (2011:350) kewajiban orang tua adalah mendidik anaknya sebagai tanda tanggung jawab mereka kepada anak. Soal urusan pendidikan orang tua memiliki tanggung jawab yang disebut tanggung jawab primer sebagai sesuatu yang harus dipenuhi jika tidak anak akan mengalami kelemahan dalam hubungan dengan kehidupan.

## 2.3 Smartphone

Menurut Sobon (2019:53) *smartphone* sebagai alat komunikasi yang juga dapat digunakan untuk keperluan lain seperti browsing internet, membaca ebook, belanja, transfer uang, bermain game dan berbagai fitur lainnya yang dapat mempermudah penggunaannya dalam beraktivitas.

*Smartphone* memiliki dampak positif bagi penggunaannya jika digunakan secara benar. Menurut Sari (2021) dampak positif penggunaan *smartphone* sebagai berikut

:Mempermudah komunikasi, Memperluas jaringan pertemanan, Memudahkan mencari informasi dan menambah pengetahuan, dan Sebagai media hiburan. *Smartphone* selain memiliki dampak positif yang sangat luar biasa dibalik itu juga menggunakan *smartphone* secara terus menerus dapat berdampak negatif yang merugikan penggunaannya. Menurut Iswidharmanjaya (2014: 16) dampak buruk penggunaan *smartphone* sebagai berikut : Menjadi pribadi yang tertutup, Kesehatan terganggu, Munculnya perilaku konsumtif, Menurunkan konsentrasi, serta Ancaman Cyberbullying.

## 2.4 Remaja

Remaja merupakan fase pertumbuhan dimana individu yang berada diantara masa kanak-kanak dengan masa dewasa biasanya ditandai perubahan fisik secara umum serta perkembangan kognitif dan sosioemosional. Dimulainya masa remaja ketika telah matang secara seksual lalu dinyatakan berakhir disaat individu mencapai usia matang secara hukum atau legal (Hurlcok 1990).

## III. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif deskriptif dimana data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, bukan angkaangka. Pada prinsipnya metode penelitian kualitatif sangat cocok guna menyelidiki penelitian mengenai perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain.

## IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Hasil Observasi

Dari hasil observasi yang dilakukan terdapat beberapa permasalahan tentang pemanfaatan TIK pada Kursus Hazika Education Centre, yaitu:

#### 1. Penggunaan *Smartphone* Pada Anak Remaja di Kampung Tasuk

*Smartphone* sengaja dirancang agar memudahkan penggunaannya dan telah menarik perhatian semua kalangan usia. Mereka memiliki alasan tersendiri mengenai ketertarikannya dalam menggunakan *smartphone* (Sari, N., & Widiyansyah, S,

2023). Begitu pula dengan anak remaja di Kampung Tasuk Kecamatan Gunung Tabur Kabupaten Berau yang memiliki beberapa alasan dasar ketertarikan mereka dan alasan mereka dalam menggunakan *smartphone*. *Smartphone* yang dimiliki remaja dalam penelitian ini atas kemauan mereka sendiri karena mereka membutuhkannya dan meminta kepada orang tua mereka.

Berdasarkan hasil wawancara oleh anak remaja perihal mereka dalam menggunakan *smartphone* bahwa remaja di Kampung Tasuk penggunaan *smartphone* yang tidak lepas dari remaja hampir setiap hari anak remaja selalu bermain dengan *smartphone* dan menunjukkan bahwa tingkat penggunaan *smartphone* pada anak remaja di Kampung Tasuk terbilang cukup banyak dan hampir rata-rata remaja telah memiliki *smartphone* secara pribadi. Waktu penggunaan *smartphone* rata-rata kurang lebih 4-6 jam sehari. Menggunakan *smartphone* untuk keperluan aktivitas sekolah seperti belajar serta digunakan untuk mengerjakan tugas, kemudian ada yang digunakan untuk hanya sekedar bermain dan membuka media sosial yang mereka miliki seperti yang sering digunakan ialah instagram, whatsapp, tiktok untuk menambah teman sekaligus menunjukkan keberadaan mereka dan menggunakan *smartphone* di saat waktu luang serta setelah selesai aktivitas di sekolah.

## **2. Kontrol Sosial Orang Tua Terhadap Penggunaan *Smartphone* Pada Anak Remaja di Kampung Tasuk**

Terkait dalam hal penggunaan *smartphone* pada kalangan remaja tentu saja pengawasan dari orang tua sangatlah penting kontrol orang tua dibutuhkan. Orang tua dapat melakukan upaya pencegahan untuk mengatasi dampak berlebih dari penggunaan *smartphone* (Sari, N., & Widiensyah, S, 2023). Beberapa kontrol sosial atau pengendalian yang dilakukan oleh orang tua di Kampung Tasuk Kecamatan Gunung Tabur Kabupaten Berau untuk meminimalisir adanya kecanduan dalam penggunaan *smartphone* atau pun dampak yang tidak baik nantinya.

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan mengenai kontrol sosial yang dilakukan oleh orang tua kepada anak remajanya di Kampung Tasuk menunjukkan bahwasanya terdapat dua cara kontrol sosial yang dilakukan oleh orang tua yaitu preventif dan represif dan yang banyak dilakukan adalah dengan cara preventif. Kontrol sosial preventif dilakukan orang tua di Kampung Tasuk ketika anak menggunakan *smartphone* yaitu mengawasi anak secara langsung sebagai orang tua yang baik untuk anaknya mencegah sesuatu yang tidak diinginkan dengan begitu orang tua ikut terlibat secara langsung dalam menemani anaknya bermain *smartphone* agar memudahkan dalam mengontrol apa saja yang digunakan anak saat bermain *smartphone*., kedua memberikan batasan waktu kepada anak saat menggunakan *smartphone* sebagai orang tua mereka tidak memberikan larangan kepada anaknya bermain *smartphone* tetapi mereka memberikan batasan waktu dalam menggunakan *smartphone* untuk membiasakan anak agar tidak terlalu keseringan dalam bermain *smartphone* yang mengakibatkan anak kecanduan untuk terus-menerus menggunakannya. ketiga yang dilakukan orang tua memberikan teguran, orang tua memberikan teguran kepada anak agar tidak bermain *Smartphone* berlama-lama seharian sehingga melupakan kegiatan yang lain.

Kemudian, kontrol sosial secara represif yaitu memberikan hukuman kepada anak serta menyita *smartphone* kontrol ini dilakukan setelah terjadinya pelanggaran dengan tujuan untuk memulihkan keadaan agar dapat berfungsi seperti semula dengan memberikan sanksi. Sanksi yang diterima anak bukanlah sanksi hukum, melainkan sanksi sosial dari masyarakat. Kontrol ini berfungsi memulihkan keharmonisan yang terganggu akibat pelanggaran norma atau perilaku menyimpang. Guna mengembalikan keadaan normal seperti semula, pemulihan harus dilakukan dengan menyita *smartphone* anak tersebut. Pengendalian ini dimaksudkan untuk membantu anak menyadari perilaku menyimpang yang telah ia lakukan, sekaligus memastikan bahwa mereka kembali

mematuhi norma atau aturan sosial yang di tetapkan oleh orang tuanya.

### **3. Bentuk Dampak Positif dan Dampak Negatif Penggunaan *Smartphone* Pada Anak Remaja di Kampung Tasuk**

*Smartphone* sendiri akan memberikan manfaat jika orang yang menggunakannya dengan cara yang benar maka *smartphone* akan merugikan orang yang menggunakannya untuk hal yang tidak baik (Sari, N., & Widiensyah, S, 2023). Ada dua dampak yang ditimbulkan melalui penggunaan *smartphone* yaitu dapat berupa dampak positif serta juga memiliki dampak negatif semua tergantung kepada orang yang menggunakannya.

#### **A. Dampak Positif Penggunaan *Smartphone***

Munculnya dampak dari suatu hal terhadap gaya hidup masyarakat pada dasarnya bergantung pada bagaimana masyarakat menyikapinya. Apabila seseorang dapat menyikapi suatu hal dengan baik dan tepat maka memberikan dampak positif dari hal tersebut. Hal yang sama berlaku untuk penggunaan *smartphone*. Berdasarkan hasil wawancara dengan informan terkait dampak positif *smartphone* bahwa bentuk dari dampak positif *smartphone* memudahkan dalam belajar, memberikan wawasan yang luas, tak di pungkiri jika kehadiran *smartphone* juga memudahkan dalam berkomunikasi, memperluas jaringan atau relasi pertemanan serta sebagai media hiburan mengurangi rasa bosan untuk beristirahat sejenak dari kejenuhan serta dapat menyalurkan kreativitas yang di miliki.

#### **B. Dampak Negatif Penggunaan *Smartphone***

Bukan hanya dampak positif yang dirasakan remaja di Kampung Tasuk yang menggunakan *smartphone* merasakan dampak negatif. Munculnya dampak negatif dari penggunaan *smartphone* pada anak remaja di Kampung Tasuk dapat di sebabkan oleh adanya pengendalian sosial atau kontrol sosial yang tidak berfungsi dengan baik. mengenai dampak negatif penggunaan

*smartphone* dapat disimpulkan bahwa dampak negatif *smartphone* yaitu terganggunya proses belajar atau kurang fokus terhadap suatu kerjaan dan aktivitas sehari-hari yang sebenarnya lebih penting kondisi ini dapat mempengaruhi remaja sehingga tidak konsentrasi belajar dan khawatir akan informasi yang tidak perlu menjadikan tidak produktif, terganggunya pola tidur dan kehilangan waktu istirahat yang cukup dapat mengganggu kesehatan, menjadikan lupa waktu karena terlalu asik bermain dengan *smartphone* dan malas bergerak hal ini tentunya akan menyebabkan cukup banyak pekerjaan tertunda, memicu berkembangnya konsumenisme menyebabkan remaja hidupnya lebih boros, dan yang paling berdampak buruk adalah ketika disalahgunakan untuk hal-hal yang tidak baik dan berpontesi melakukan tindak kejahatan.

### **V. SIMPULAN DAN SARAN**

Mayoritas anak remaja di Kampung Tasuk Kecamatan Gunung Tabur telah memiliki *smartphone* secara pribadi dan sudah mengerti bagaimana menggunakan *smartphone*. Waktu pemakaian *smartphone* pada anak remaja biasanya kurang lebih 4-6 jam sehari. Penggunaan *smartphone* cenderung untuk kegiatan belajar serta komunikasi.

Pada umumnya kontrol sosial yang dilakukan oleh orang tua terkait penggunaan *smartphone* pada anak remaja di Kampung Tasuk Kecamatan Gunung Tabur Kabupaten Berau adalah dilakukan lebih banyak dengan cara preventif seperti mengawasi anak secara langsung, memberikan batasan waktu penggunaan, memberikan batasan pemberian paket internet, dan memberikan teguran serta nasehat. Hal ini bertujuan agar mencegah atau mengantisipasi terjadinya dampak negatif yang sangat mempengaruhi sikap dan perilaku anak. Kemudian, terdapat pula kontrol sosial secara represif seperti memberikan hukuman menyita *smartphone* hal ini bertujuan agar anak tidak mengulangi kesalahannya kembali. Pemberian kontrol tersebut di sebagian orang tua melakukannya setelah anak melakukan perilaku menyimpang

upaya atau kontrol yang dilakukan orang tua dianggap cukup efektif dalam mengurangi penggunaan *smartphone* pada anak mereka setidaknya memberikan perubahan berkurangnya waktu anak dalam menggunakan *smarthpone* serta anak bisa membagi waktu untuk kegiatan lain yang lebih bermanfaat.

*Smarthphone* membawa dampak positif dan dampak negatif bagi penggunaanya dampak positif yang dirasakan remaja di Kampung Tasuk saat menggunakan *samrtpnone* yaitu memudahkan komunikasi, memperluas jaringan pertemanan, memudahkan dalam mencari informasi dan menambah wawasan, serta sebagai media hiburan. selain *smartphone* memberikan dampak positif terdapat pula dampak negatif yang ditimbulkan dari penggunaan *smartphone* pada remaja di Kampung tasuk Dampak penggunaan *smartphone* pun semakin beragam mulai dari aspek kesehatan sampai aspek sosial berupa menjadi pribadi yang tertutup, kesehatan terganggu, memicu perilaku konsumtif, menurunkan konsentrasi dan menjadi tidak produktif, serta adanya tindak kejahatan seperti ancaman *cyberbullying*.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arifuddin, A., Astuti, D., & Irfan, I. (2022). Dampak Penggunaan Smart Phone Android Terhadap Aktivitas Belajar Siswa SMP Di Desa Talapiti. *Edu Sociata: Jurnal Pendidikan Sosiologi*, 5(2), 54-60.
- Ali, M dan Asrori, M. 2012. Psikologi Remaja: Perkembanga Peserta Didik. Jakarta: Bumi Aksara.
- Azhar, R. 2011. Media Pembelajaran. Jakarta: PT Grafindo Persada.
- B. Hurlock, E. 1990. Psikologi Perkebangan: Suatu Pendekatan Dalam Suatu Rentang Kehidupan. Jakarta: Erlangga.
- Handayani, Nur Laela Kusuma. 2016. Kontrol Sosial Orang Tua Terhadap Penggunaan Smartphone Pada Remaja (Studi Kasus Pada Keluarga Pedagang Di Desa Petarukan Kabupaten Pematang).
- Huslaini. 2022. Dampak Penggunaan *Smartphone* Terhadap Interaksi Sosial Pada Remaja Di Desa Bonder Kecamatan Praya Barat Kabupaten Lombok Tengah Tahun 2022. Skripsi. Universitas Islam Negproeri Mataran.
- Irfan, I., & Azmin, N. (2022). Strategi Pendampingan Orang Tua Terhadap Dampak Penggunaan Gadget Terhadap Perkembangan Anak di Kecamatan Sape. *Pedagogos: Jurnal Pendidikan*, 4(2), 8-11.
- Iswidharmajaya, D. (2014). Bila Si Kecil Bermain Gadget: Panduan bagi orang tua untuk memahami faktor-faktor penyebab anak kecanduan gadget (vol 1). Bisakimia
- Julita, R. 2018. Dampak Remaja Pengguna *Smartphone* Terhadap Perilaku Beribadah. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.
- Mansur. 2011. Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Narwoko, D. Suyanto, B. 2004. Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan. Jakarta: Kencana
- Nasution, T dan Nurhalijah, N, 2005. Peranan Orang Tua Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak, Jakarta: Gunung Mulia.
- Sari, N., & Widiensyah, S. (2023). Kontrol Sosial Orang Tua Terhadap Dampak Penggunaan Smartphone Pada Anak Remaja Di Desa Mekarsari Kecamatan Tambun Selatan. *Edu Sociata: Jurnal Pendidikan Sosiologi*, 6(1), 134-143.
- Sari, P. 2021. Dampak Penggunaan *Smartphone* Pada Perilaku Siswa Kelas XI Dalam Pembelajaran Sosiologi di Ma Al-Ikhlash Kuala Mandor B. Pendidikan Sosiologi FKIP Untan Pontianak.
- Sugiyono. 2014. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Bandung CV Alfabeta.
- Sobon, K, & Mangundap, J,M (2019). Pengaruh Penggunaan *Smartphone* Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Pembelajar: Jurnal Ilmu Pendidikan*,
- Wahidin. 2019. "Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Anak Sekolah Dasar." *Pancar* 3 (1): 232-45.